
PERILAKU DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DI MASA PANDEMIK PADA KOMUNITAS IRT PENDERITA HIV KECAMATAN TANDES SURABAYA

Romauli Nainggolan¹, Etha Rambung², Hanna Tabita Hasianna Silitonga³
Universitas Ciputra Surabaya
Romauli.nainggolan@ciputra.ac.id

Abstrak

Komunitas Ibu Rumah Tangga (IRT) penderita HIV merupakan salah satu komunitas yang rentan terpapar Covid – 19. Tuntutan untuk menjaga kesehatan sembari tetap bekerja demi menopang ekonomi keluarga merupakan pilihan yang tidak mudah. Oleh karena itu, penting bagi wanita bekerja penderita HIV untuk mengetahui dengan benar dan mengelola keuangan keluarga dengan tepat di masa sulit ini. Tim kami memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemic supaya mereka mampu menghemat uang dan menabung bagi keluarga. Berdasarkan laporan kegiatan pelatihan keuangan di temukan 3 hal. Pertama pengetahuan keuangan mitra sangat baik. kedua, sikap keuangan mitra baik. ketiga, perilaku keuangan semua mitra kurang baik. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka yang rendah sehingga kegiatan menabung dan menyimpan dana di hari tua sangat rendah. Penghasilan yang peroleh setiap hari hanya cukup untuk makan dan pendidikan sekolah anak sehingga tidak ada pola perilaku menabung dan berhemat. Oleh karena itu, mereka merupakan komunitas yang tepat menerima Bantuan Tunai Langsung (BLT) dari pemerintah di masa pademik Covid-19. Setelah mitra menerima pelatihan keuangan, keberlanjutan program di masa mendatang yaitu melakukan pengamatan dan evaluasi pengelolaan keuangan usaha mitra.

Kata kunci: perilaku, pengetahuan, keuangan, wanita penderita HIV

PENDAHULUAN

WHO telah mengkonfirmasi sekitar 200 negara lebih yang terjangkit virus Covid-19. Dampak pandemik ini berkembang ke berbagai perilaku kehidupan manusia. Perubahan perilaku ini di mulai dari perilaku kesehatan, perilaku ekonomi, perilaku sosial dan perilaku pendidikan. Perilaku ekonomi mengalami gangguan dan aktivitas manusia menjadi terbatas bahkan kegiatan ekonomi negara negara ASEAN mengalami penurunan. (ASEAN Policy Brief, 2020).

Perubahan ini bukan hanya terjadi pada skala global, perubahan perilaku ekonomi ini terjadi juga pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Banyak usaha mikro kecil menengah di kelola oleh wanita dengan tujuan untuk menambah

pendapatan keluarga. Para wanita harus mampu mengelola keuangan usaha demi keberlanjutan usaha. Pengetahuan keuangan yang dimiliki wanita bekerja berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM (Purnamawati & Yuniarta, 2020).

Keberlanjutan usaha mikro di masa pandemik mengalami gangguan. Hal ini disebabkan pembatasan sosial (social distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing) yang berdampak pada kegiatan ekonomi. Pembatasan fisik ini penting di perhatikan oleh penderita penyakit bawaan seperti penderita HIV, Jantung, Diabetes, dll. Penderita HIV tetap memiliki celah terpapar Covid-9 karena mereka harus tetap pergi ke Puskesmas untuk mengambil obat subsidi dan pemeriksaan rutin.

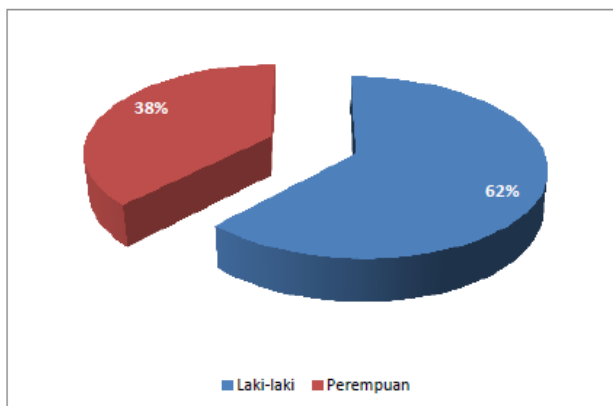
Demi mengurangi risiko terlalu sering aktivitas ke luar rumah, maka mereka perlu dibekali pengetahuan, salah satunya pengetahuan tentang penjualan produk dengan digitalisasi. Tim kami memperlengkapi para IRT penderita HIV dengan memberikan pelatihan pemasaran secara online, peningkatan keterampilan menjahit dan literasi keuangan. Hal ini penting di berikan kepada mereka supaya tetap produktif di masa pandemik.

Pada masa pandemik ini menuntut kaum wanita bekerja dari rumah demi menghindari penularan virus Covid-19. Mereka harus bekerja dan menjual produk menggunakan media sosial seperti Facebook Fans-page, Instagram dan Whats-app.

Pelatihan *Online Marketing* pernah diberikan pada IRT penderita HIV di bulan Oktober 2019. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan IRT penderita HIV mengalami peningkatan sebesar 80 persen (Nainggolan). Bahkan setelah mengikuti pelatihan tersebut, mereka dapat meningkatkan penghasilan keluarga dengan cara memasarkan produk jualan melalui media sosial.

Bila di tinjau perkembangan penderita HIV di Indonesia menunjukkan bahwa penderita HIV terbanyak adalah kaum wanita. Hal ini di tunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Persentase penderita HIV berdasarkan jenis kelamin



Sumber : Depkes, 2017

Kaum wanita memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga keberlanjutan keuangan keluarga (Firman, 2017). Oleh karena itu, mereka ingin

belajar pengelolaan keuangan dengan baik. Maka pengamatan ini merupakan laporan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemik. Pelatihan pengetahuan dan sikap terhadap keuangan diberikan kepada lima ibu rumah tangga (IRT) penderita HIV daerah kecamatan Tandes Surabaya Barat.

Tujuan kegiatan yaitu mengidentifikasi dan mendorong pengetahuan keuangan IRT penderita HIV supaya memiliki perilaku keuangan yang sehat dan baik dalam mengelola keuangan keluarga maupun keuangan hasil usaha mereka. Ada sebanyak lima IRT yang mengikuti pelatihan ini secara daring menggunakan aplikasi Zoom meeting.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah membagikan ilmu pengetahuan kepada mitra melalui pelatihan dan penerapan pengetahuan keuangan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan tiga tahap pada bulan Agustus 2020.

Tahap pertama, pelatihan dilakukan dengan memberikan konsep pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Tahap kedua, pelatihan dilakukan dengan memberikan konsep pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Tahap ketiga, mengidentifikasi perilaku keuangan IRT ini. Pelaksanaan pelatihan menggunakan aplikasi Zoom meeting. Pelaksanaan pengumpulan data responden menggunakan Google form yang diisi oleh mereka secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan terkait ekonomi dilakukan dengan dua periode waktu yang berbeda. Pelatihan pertama, pelatihan keterampilan menjahit seprei. Pelatihan kedua, pelatihan keuangan.

Pelatihan keterampilan menjahit seprei bertujuan untuk meningkatkan keterampilan IRT dengan berbagai pola dan corak. Hal ini di rasa perlu karena selama ini mereka terampil menjahit baju sekolah dan tas kain. Menjahit pola baju sekolah tidak sama dengan menjahit seprei. Selain itu, menjahit pesanan baju sekolah merupakan usaha musiman. Saat jelang tahun ajaran baru maka pesanan jahit baju sekolah meningkat. Sehingga

perlu menambah keterampilan menjahit dengan pola jahitan seprei. Setelah mereka mampu menjahit seprei dan di kemas menarik maka tahap selanjutnya yaitu menjual secara online.

Pelatihan keuangan merupakan tindak lanjut dari kegiatan penjualan produk seprei oleh IRT penderita HIV. Kegiatan pelatihan ini bekerja sama dengan mitra dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi mitra yaitu IRT Penderita HIV

Nama	Usia	Anak	Pekerjaan	Status
Siti	44	3	LSM ODHA	Janda
Sutilah	38	3	Penjahit	Menikah 2x
Ida	40	2	Penjahit	Menikah 2x
Aliatin	35	3	Serabutan	Janda
Mia	26	3	Serabutan	Belum menikah

Sumber : Data diolah, 2020

Dari data Tabel 1 di atas, semua mitra memiliki pendidikan lulusan SMA. Mitra yang berstatus janda karena suaminya meninggal akibat penderita HIV juga. Sedangkan mitra yang menikah sampai 2 kali dikarenakan suami pertama sudah meninggal akibat penyakit yang sama.

Laporan hasil akan mengkaji 3 bagian keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan IRT pada masa pandemik. Adapun ketiga kajian ini terdiri atas :

1. Pengetahuan keuangan
2. Sikap keuangan
3. Perilaku keuangan

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan individu mengenai situasi keuangan sendiri yang dihasilkan oleh pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk pengambilan keputusan secara efektif (Puspita & Isnalita, 2019).

Pengetahuan keuangan diukur dengan 2 dimensi pendekatan yaitu pengetahuan keuangan dasar dan

pengetahuan keuangan lanjutan. Aspek keuangan dasar terdiri dari pengetahuan tentang fungsi uang sebagai alat tukar untuk membeli barang kebutuhan hidup, penentu harga dan alat pembayaran. Aspek keuangan lanjutan terdiri dari pengetahuan tentang uang beredar di masyarakat.

Tabel 2. Hasil pengetahuan keuangan mitra

Nama	Skor	Keterangan
Siti	23	Tingkat pengetahuan dasar dan lanjutan baik
Sutilah	20	Tingkat pengetahuan dasar dan lanjutan baik
Ida	29	Tingkat pengetahuan dasar dan lanjutan sangat baik
Aliatin	30	Tingkat pengetahuan dasar dan lanjutan sangat baik
Mia	28	Tingkat pengetahuan dasar sangat baik dan pengetahuan lanjutan baik

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mitra bernama Aliatin memiliki pengetahuan dasar keuangan paling tinggi dan mitra bernama Sutilah memiliki pengetahuan keuangan lanjutan paling rendah.

2. Sikap keuangan

Sikap keuangan yang dimiliki individu akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau keputusan keuangan yang akan diambil.

Indikasi sikap keuangan diukur dengan sikap menabung, berhemat, pengendalian dan prioritas penggunaan uang.

Tabel 3. Hasil Sikap Keuangan Mitra

Nama	Skor	Keterangan
Siti	17	Sikap terhadap keuangan kurang baik
Sutilah	25	Sikap terhadap keuangan baik
Ida	18	Sikap terhadap keuangan kurang baik
Aliatin	24	Sikap terhadap keuangan baik
Mia	23	Sikap terhadap keuangan baik

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mitra bernama Sutilah memiliki sikap keuangan paling baik dan mitra bernama Siti memiliki sikap keuangan paling rendah.

3. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan penting di tingkat individu maupun perusahaan (Solihat, 2020). Sehingga perilaku keuangan ini dapat di ukur dengan indikator tagihan, tabungan hari tua,dll

Tabel 4. Hasil Perilaku Keuangan Mitra

Nama	Skor	Keterangan
Siti	16	Perilaku keuangan kurang baik
Sutilah	18	Perilaku keuangan kurang baik
Ida	20	Perilaku keuangan kurang baik
Aliatin	20	Perilaku keuangan kurang baik
Mia	19	Perilaku keuangan kurang baik

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perilaku keuangan semua mitra kurang baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan keuangan mereka yang rendah sehingga kegiatan menabung dan menyimpan dana di hari tua sangat rendah. Penghasilan yang peroleh setiap hari hanya cukup untuk makan dan pendidikan sekolah anak sehingga tidak ada pola perilaku menabung dan berhemat.

Dampak pelatihan bagi para IRT penderita HIV yaitu muncul kesadaran bahwa selama ini belum mampu mengelola keuangan dengan maksimal. Hal ini didukung dengan ungkapan dari beberapa mitra bahwa masih memiliki pinjaman atau hutang yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari hari.

Keberlanjutan program ini di masa mendatang yaitu melakukan pendampingan dan evaluasi pengelolaan keuangan usaha mikro milik mitra. Secara khusus pengelolaan keuangan usaha menjual seprei. Pendampingan terhadap mitra dalam menjual seprei menggunakan 2 metode yaitu memasarkan secara *online* dan bergabung dalam *E-Commerce* Shopee.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Menjahit Seprei



Gambar 3. Pelatihan Pengetahuan Keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan keuangan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa literasi keuangan IRT penderita HIV cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah dan penghasilan yang rendah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan literasi keuangan lanjutan

dan pendampingan usaha dengan membantu mendistribusikan produk usaha mereka.

Ucapan Terima kasih

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan sejak bulan Juni – Agustus 2020 merupakan skema pengabdian Program Kemitraan Masyarakat dengan hibah pengabdian masyarakat dari DIKTI. Dimulai dari pelatihan kesehatan, pelatihan keuangan, pelatihan keterampilan menjahit dan pendampingan penjualan produk. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Komunitas Ibu rumah Tangga (IRT) penderita HIV yang telah menjadi mitra kami.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ciputra.
3. Kemendikbud Pendidikan Tinggi untuk pendanaan kegiatan pelatihan ini.
4. Dosen Fashion Universitas Ciputra yang melatih keterampilan menjahit.
5. Properti manajemen Universitas Ciputra yang memberi pinjam ruangan praktikum menjahit bagi mitra.

REFERENSI

ASEAN Policy Brief. (2020). Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN. *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*, (April), 1–

17. Retrieved from https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.pdf

Firman, A. (2017). Faktor Faktor yang memotivasi wanita wirausaha Bisnis Online. *STIE Nobel Indonesia Makassar*, 271–282.

Nainggolan, R., Silitonga, H. T. H., & Rambung, E. (2020). Penggunaan Media Online Untuk Bisnis Online Pemula Pada Penderita Hiv. *SHARE “SHaring - Action - REflection,”* 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.9744/share.6.1.23-27>

Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women and strategic dimensions in acceleration of poverty reduction. *Management Science Letters*, 10(15), 3587–3596. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.035>

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

Solihat, A. (2020). How Behavioral Finance during Pandemic COVID-19? *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 2020. Retrieved from <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BI EJ/article/view/126>